

**PENGGUNAAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BAHASA PADA SISWA KELOMPOK B DI RAUDHATUL
ATHFAL(RA) AL-FALAH WIROWONGSO KECAMATAN AJUNG KABUPATEN
JEMBER**

Oleh:

Anita Fitriya

Zainul Lailialhomsy

uzyiku@yahoo.com

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya ditaman kanak-kanak sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan yang perlu diperhatikan. Hal ini sesuai dengan UU No.20 BAB I,pasal 1 Butir 14 yaitu: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Fokus penelitiannya adalah 1) Bagaimana perencanaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada Siswa Kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Al-Falah Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?2) Bagaimana pelaksanaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada siswa kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) AL-Falah Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?3) Bagaimana evaluasi metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada siswa kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Al-Falah Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?Adapun tujuannya adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada siswa kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Al-Falah Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.2) Mendeskripsikan pelaksanaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada siswa kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) AL-Falah Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.3) Mendeskripsikan evaluasi metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada siswa kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Al-Falah Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya field research. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Sementara pengumpulan data menggunakan teknik observasi,wawancara dan dokumentasi. Dalam analisis data peneliti menggunakan analisis data deskriptif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan peningkatan ketekunan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi buku.

Hasil Penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan menyusun RPPH, bahan ajar (materi), metode pembelajaran prosedur penggunaan metode. 2) pelaksanaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan metode bercerita dan bernyanyi, menerangkan materi,strategi

pembelajaran, 3) evaluasi metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan tebak gambar, mewarnai, menyebutkan nama-nama organ tubuh, hafalan lagu.

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didiknya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi universitas atau magang.²

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan diri menjadi orang yang berkualitas. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik. Dengan upaya program pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.³

Pendidikan yang di peroleh membuat manusia menjadi berilmu. Peran ilmu dalam islam sangat penting karena seseorang yang mengaku mukmin namun tanpa memiliki ilmu tidak akan sempurna bahkan tidak benar dalam keimanannya. Seorang muslim wajib mempunyai ilmu untuk mengenal berbagai pengetahuan dan pemahaman ilmu yang benar, dengan demikian diharapkan pengalamannya akan sesuai dengan tuntutan Rasulullah SAW. Islam juga menjanjikan hal yang baik mengenai orang yang berilmu, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah pada QS. Al-Mujadilah Ayat 11.⁴

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu di katakan kepadamu: "berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di*

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Kemendiknas), h. 1.

²Dewey, john, *Democracy and Education*. The free press. (1916/1944). h. 1-4.

³*Ibid*,

⁴*Departemen Agama. RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Sygma Examedia Arkan lema, 2009), h. 793.

antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S. Al-Mujadilah: 11 yakni “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Artinya, Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu, apabila bersungguh-sungguh mencari ilmu di jalan Allah dengan mengharapkan ridho-Nya, maka niscaya Allah akan mengabulkan hajatnya atau cita-citanya. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik apabila dilakukan dengan bersungguh-sungguh akan menciptakan suasana belajar yang baik dan akan memperoleh pengalaman baru bagi peserta didik.

Pendidikan Nasional menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman.⁵

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, bercakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁶

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya di Taman Kanak-kanak sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan yang perlu diperhatikan. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 BAB I, pasal 1 Butir 14 yaitu: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁷

⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kemendiknas), h. 2.

⁶*Ibid*, H-3

⁷*Ibid*, H-14

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age (masa keemasan) dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Direktorat PAUD,2005). Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode yang mendukung untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan spritual.⁸

Menurut Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motoric kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap emosi danemosi), berbahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia dini.⁹

Ramsey, seorang pendidik pernah menyarankan: “Berikanlah anak-anak kita akar yang kuat untuk tumbuh dan sayap yang kukuh untuk terbang dikemudian hari.” Artinya, masa depan anak memang harus dipersiapkan sejak dini. Dilihat dari kedudukan usia dini bagi perkembangan anak selanjutnya, banyak ahli mengatakan bahwa usia dini atau usia balita merupakan tahap yang sangat dasar (fundamental) bagi perkembangan individu anak.¹⁰

Menurut Santrock, dalam bukunya yang berjudul perkembangan anak, menyatakan bahwa sejak lahir setiap manusia sudah disebut sebagai makhluk social, manusia tidak terlepas dari lingkungan sosialnya yaitu dengan cara berinteraksi dan berkomunikasi. Alat yang biasa digunakan dalam berkomunikasi adalah menggunakan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Dalam kehidupannya, manusia tidak bisa terlepas dari bahasa sebagai alat komunikasinya,. Bahasa akan mempermudah manusia dalam bergaul, berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹¹

⁸Martinis Yamin dan jamilah Sabrin Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada,2010), h.1

⁹Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta : Prenada media Group, 2016), h. 2

¹⁰*Ibid*, h. 11-12.

¹¹Santrock dan John, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 313.

Berbicara mengenai perkembangan bahasa, ada baiknya jika anak tidak hanya belajar bahasa ibu saja, akan tetapi lebih baik jika anak diajarkan tentang bahasa. Anak perlu menguasai bahasa. Oleh sebab itu bahasa di kenalkan sejak usia dini, khususnya pada lembaga Pendidikan Anak usia dini (PAUD). Hal ini berdasarkan bahwa anak lebih cepat belajar bahasa dari pada orang dewasa.¹²

Dalam era globalisasi, mempelajari dan menguasai bahasa sudah menjadi suatu kebutuhan, tidak sedikit pula teknologi yang menggunakan bahasa sebagai pengantar dalam beberapa alat komunikasi, dan bahasa sekarang telah banyak digunakan disegala bidang kehidupan. Selain itu, juga cukup dominan dalam buku-buku teks dan papan-papan pengumuman atau rambu-rambu yang dijumpai di tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar. Misalnya disebuah toko pada pintunya terdapat bacaan atau keterangan.¹³

Dengan demikian penggunaan bahasa banyak dan sering kita jumpai dilingkungan sekitar kita, maka dari itu penguasaan bahasa saat ini sangat penting. Sebagai keadaannya, bahasa kini telah menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan, terutama di Indonesia.

Demikian pula halnya di Taman Kanak-kanak (TK) yang berada pada rentang anak usia dini. Bahasa tidak dianggap sesuatu yang asing lagi bagi pelajar di Indonesia. Dahulu bahasa dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Namun seiring dengan perkembangan teknologi yang menuntut kebutuhan untuk mendapat menguasai bahasa, kurikulum di Indonesia mulai mengalami perubahan.¹⁴

Pembelajaran bahasa sebagai bahasa utama diberikan di Taman Kanak-kanak sebagai bentuk pengenalan, pengoptimalan stimulasi (rangsangan/dorongan) bahasa, penyiapan kesiapan anak dalam melanjutkan jenjang pendidikan ketingkat yang lebih tinggi di mana tantangan kedepan mengharuskan seseorang untuk menguasai sebuah bahasa dengan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan prinsip belajar anak usia dini yang menyenangkan serta memiliki suasana bermain.¹⁵

¹²Ibid, h. 314.

¹³Ni Luh Putu Mila Astari, dkk. *Pemanfaatan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B2 dalam Meningkatkan Ekstrakurikuler TK Kemala Bhayangkari 2 Singaraja T.A 2015/2016*, Jurnal PAUD Vol 4 No. 2 (2016), h. 1.

¹⁴Ibid, h. 3.

¹⁵Richard, J.C. and Rodgers, T.S. *Approach and methods in language teaching*, (Cambridge.UK : Cambridge University Press, 2010), h. 1.

Pembelajaran bahasa diusia dini adalah langkah yang tepat untuk kita terapkan. Kita dapat mengajarkan untuk menggunakan secara utuh dengan mudah, menggunakan bahasa secara utuh berarti anak tidak hanya mengerti apa yang dibaca dalam bahasa. Bahasa memang sebaiknya diajarkan sejak usia dini. Karena otak anak masih bagus, sehingga proses penyerapan bahasa lebih baik.¹⁶

M. Kasir Ibrahim berpendapat bahwa usia 5-6 tahun merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam berbicara yaitu menambah kosakata. Menguasai penambahan pengucapan kata dan menggabungkan kata menjadi kalimat. Penguasaan kosakata anak meningkat pesat ketika dia belajar kata-kata baru dan arti-arti baru. Anak usia 5-6 tahun umumnya sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosakata.¹⁷

Pada masa ini, penguasaan kosakata anak akan meningkat pesat ketika anak belajar kata-kata baru dan arti-arti yang baru. Pada masa ini, penguasaan kosakata meningkat, dimana anak mampu mengucapkan kalimat yang makin panjang dan bagus. Misalnya, saat anak-anak pertama kali menggunakan kata “warna” (kuning) mengacu pada salah satu jenis buah yaitu jeruk. Kemudian mereka mengetahui bahwa kata “kuning” juga mengacu pada warna.¹⁸ Namun perlu disadari untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa pada tahap awal tidak semudah dan secepat apa yang kita harapkan. Supaya anak memiliki perbendaharaan kata bahasa yang di harapkan, metode ataupun media pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik anak.

Ada salah satu metode yang menarik untuk penguasaan kosakata anak yaitu metode bernyanyi. bernyanyi adalah metode yang sangat digemari oleh anak usia dini karena dengan metode bernyanyi, anak usia dini dengan mudah menghafal sebanyak kosa kota. Penggunaan metode bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa. Khususnya pada aspek perkembangan penguasaan kosakata bahasa, misalnya guru merangsang anak tentang isi tesk atau kosa kata.¹⁹

Masih banyak di Raudhatul Athfal (RA) AL-Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jembe yang mengenalkan bahasa dengan menggunakan di papan tulis. Sehingga anak kurang menarik dan sulit untuk belajar berbahasa dan susah untuk menangkap atau

¹⁶Ibid, h. 4.

¹⁷Kurniawati Yanti, *Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak melalui berbicara denganMedia Big Book*, Jurnal FTKIP PG PAUD Universitas Negeri Surabaya Vol 1 NO 1, (2011), h. 4.

¹⁸Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, *TENTANG Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, 2011), h. 26-27.

¹⁹Ibid, h.2.

mencerna kata-kata yang baru mereka ketahui. Sehingga disini peneliti akan menggunakan metode bernyanyi dalam meningkatkan bahasa anak usia dini.

Dengan demikian, memperhatikan penjelasan tentang metode bernyanyi diatas maka terkait dengan perkembangan kosakata bahasa pada anak usia dini yang diteliti dalam skripsi, maka tingkat pencapaian perkembangan kosakata bahasa anak yang diteliti.²⁰

Maka kesimpulannya perkembangan bahasa pada anak RA dengan menggunakan metode bernyanyi yang dimaksud disini adalah kemampuan bahasa, mengucapkan kosakata bahasa, menyebutkan kosakata bahasa, dan menulis kosakata bahasa.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan di RA Al-Falah Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, perkembangan berbahasa anak masih kurang serta lafalan dalam pengucapan setiap kata dalam bahasa anak juga masih belum benar. Mereka menganggap bahwa bahasa itu sulit, karena pengucapannya yang terkesan asing dan jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari penilaian sehari-hari pada saat kegiatan ekstra kurikuler bahasa di kelas. Dimana anak kurang mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan guru tentang apa yang telah diajarkan oleh guru, misalnya nama-nama warna, sayuran, ataupun nama-nama benda yang ada disekitar mereka, yang sudah dijelaskan pada minggu sebelumnya. Faktor yang menyebabkan kegiatan pembelajaran perkembangan bahasa anak kurang berhasil adalah baru diperkenalkannya kegiatan pembelajaran bahasa pada anak, lafalan kata yang diucapkan oleh anak masih kurang tepat, misalnya saja dalam membaca kalimat, serta teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran, misalnya pemilihan media dalam kegiatan pembelajaran yang kurang variatif. Guru hanya menggunakan media audio visual laptop dan tidak mengajarkan cara berbicara bahasa ketika melihat video dengan anak-anak sekedar melihat atau menonton sehingga pembelajaran kurang efisien karna anak mudah jenuh dan mereka asik bermain sendiri.²¹

Berdasarkan hasil observasi dengan Ibu Sumiati S.Pd sebagai guru RA AL-Falah Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember juga selaku guru ekstra kurikuler bahasa, diperoleh hasil bahwa rata-rata perkembangan bahasa anak khususnya dalam perkembangan berbahasa masih rendah. Dengan demikian peneliti semakin

²⁰Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta : Prenada Group, 2014), h.175.

²¹Observasi, 20 Januari 2019.

tertarik terhadap bahasan ini dan peneliti hubungkan dengan kajian penelitian perkembangan kosakata bahasa menggunakan metode bernyanyi anak usia dini.²²

Pada jenjang anak usia dini, adalah masa mereka menyukai bernyanyi dan melihat gambar-gambar yang unik dan berwarna-warni, karena biasanya itu bisa disalurkan dengan bahan bacaan yang akan menumbuhkan minat baca anak dengan bahan cerita buku visual. Penggunaan metode bernyanyi akan sangat baik dilakukan dalam kegiatan di dalam kelas. Dengan adanya metode bernyanyi anak akan merasa tertarik dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Karena menurut teori Jean Piaget bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Anak usia dini berada pada tahap pra operasional yaitu anak akan mudah memahami sesuatu dengan melihat benda nyata berupa gambaran mental, simbolis dan imitasi. Media Big book merupakan salah satu media pilihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan kosakata berbahasa anak, yang berupa buku yang penuh dengan gambar yang digunakan oleh guru, yang mempunyai karakteristik khusus seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat diulang-ulang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis.²³ dengan alasan mengangkat pendekatan secara ilmiah. Pandangan dalam fenomenologis adalah berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan – kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.²⁴ peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif deskriptif fenomenologis untuk mendeskripsikan realitas dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

²²Data hasil pengamatan dan wawancara dengan guru RA Al Falah Desa Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, 20 Januari 2019.

²³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006),17.

²⁴ *Ibid.*,17.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.²⁵ Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk melihat permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) AL-Falah yaitu salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Kecamatan Ajung kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih lembaga tersebut, karena menurut pengamatan di lembaga ini menjadi lembaga favorit tingkat Raudatul Athfal (RA) se kecamatan Ajung dan memiliki permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu kemampuan bahasa anak usia dini masih belum maksimal.

2. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.²⁶

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁷

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut sutrisno hadi dalam bukunya sugiyono observasi merupakan satu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai peroses biologis dan psikologis.²⁸ Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal. Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan lagi dalam dua bentuk *Participant observer*, *Non - participant observer*.²⁹

- a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.

²⁵ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

²⁶ *Ibid.*, 46.

²⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal 369.

²⁸ Sugiyono, *metode penelitian Pendidikan*, 203.

²⁹ *Ibid.*, 384.

- b. *Non - participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Dalam penelitian ini, menggunakan *Participant Observer* karena peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan langsung maupun tidak langsung dengan seorang perantara untuk mendapatkan.³⁰ Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung.³¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru dan peserta didik untuk mendapatkan data tentang bagaimana Penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada siswa kelompok B di RA AL-Falah Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang seseorang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.³² Dalam penelitian ini, di butuhkan dokumen yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

4. Analisis Data

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

³⁰ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

³¹ Yusuf, *Metode Penelitian*, 372.

³² *Ibid.*, 391.

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.³³

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion drawing / verification*.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Begitulah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Dimana awalnya peneliti mengumpulkan data, kemudian merangkumnya sehingga data yang ada benar – benar data yang diperlukan. Kemudian data tersebut disajikan dalam uraian singkat sehingga akhirnya bisa diambil kesimpulan.

³³ Iskandar, *metodologi penelitian pendidikan dan sosial*, (Jakarta: Refrensi, 2013), 225.

5. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik tertentu.³⁴

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian.

C. Penyajian Data dan Analisis

1. Perencanaan metode bernyanyi Dalam Meningkatkan kemampuan bahasa pada Siswa Kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Al-Falah

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2019 sampai dengan tanggal 26 Februari 2019 kelompok B maka dapat diketahui bahwa penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.³⁵ Untuk mengetahui lebih lanjut dalam peroses pembelajaran guru menggunakan langkah-langkah bagaimana penggunaan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Al-Falah Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.³⁶

Upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan, dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, oleh karena itu guru dituntut untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 20 Februari 2019 sampai dengan tanggal 26 Februari 2019 bahwasanya sebelum guru melakukan kegiatan terlebih dahulu menyiapkan RPPH agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Fitrih selaku guru di lembaga tersebut bahwa:

“Sebelum kegiatan berlangsung saya selalu menyiapkan RPPH agar proses pembelajaran terstruktur dan sesuai dengan tema pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal”.³⁷

³⁴ Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

³⁵ Observasi, *Peroses Belajar Pembelajaran di RA Al-falah*, (Ajung, 26 Februari s.d 5 Maret 2019.)

³⁶ Observasi, *Belajar Pembelajaran RA Al Falah*, Ajung 05 Maret 2019

³⁷ Fitrih, *wawancara*, (Jember: 05 Maret 2019)

Hal ini juga Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Sri sebagai guru Raudhatul Athfal (RA) Al Falah, dia mengatakan sebagai berikut:

“sebelum kami melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, terlebih dahulu kami dengan guru-guru berkumpul mbak untuk menyusun RPPH agar proses pembelajaran terstruktur dengan rapi, biasanya ini dilakukan pada tahun ajaran baru mbak dan setelah menyusun RPPH, guru-guru disini semangat mengumpulkan materi sebagai bekal ketika proses belajar pembelajaran berlangsung”.³⁸

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di Raudhatul Athfal (RA) Al falah desa Wirowongso Kecamatan Ajung sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Selain itu, guru juga mempelajari langkah-langkah penggunaan metode bernyanyi. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran terhadap anak didik. Adapun dari hasil wawancara yang dilakukan pada Ibu Ratmi juga merupakan sala satu guru di Raudhatul Athfal (RA) Al Falah Wirowongso mengatakan bahwa:

“sebelum kegiatan berlangsung guru mempelajari langka-langkah penggunaan media yang akan digunakan ketika perose pembelajaran guna untuk mengetahui dengan cara apa saja dapat menggunakan media agar pelaksanaan metode bernyanyi berjalan dengan baik.”³⁹

Dari pernyataan guru-guru diatas bahwa dalam menyusun RPPH dilakukan setiap tahun ajaran baru dengan mengadakan rapat khusus untuk penyusunan tersebut. tujuan dari penyusunan RPPH untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses belajar pembelajaran serta mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan. Dari penyusunan RPPH, guru juga mempelajari langkahlangkah penggunaan media atau metode yang akan digunakan didalam kelas karena menurut keterangan salah satu guru untuk mengajar anak usia dini selain membutuhkan kesabaran juga membutuhkan penggunaan langkah yang tepat agar anak didik betul-betul memperhatikan gerak-gerik dan perkataan yang disampaikan oleh guru.

Ini juga senada dengan yang disampaikan oleh ibu Sri ketika diwawancarai pada saat duduk santai di dalam kantor, dia mengatakan bawa:

“saya sudah menyiapkan media dari sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas mbak agar kegiatan dapat dilaksanaan dengan tertib, apa lagi metode yang kami gunakan misalnya dengan bernyanyi. Metode ini biasanya kami diawali dengan

³⁸ Sri, *wawancara*, (Jember: 05 Maret 2019)

³⁹ Ratmi, *Wawancara* (Jember: 06 Maret 2019)

bercerita isinya buku terlebih dahulu untuk memikat perhatian anak-anak mbak, kalau tidak begitu caranya mbak, kadang anak-anak rame dan keluar masuk kelas, lompat-lompat, main sendiri dan lain sebagainya, tapi kalau kita tepat dalam mengambil metode, insyaallah anak-anak suka mengikuti pelajaran hingga selesai mbak”.⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya guru di Raudhatul Athfal (RA) Wirowongso Kecamatan Ajung selalu menyiapkan media dan mempelajari langkah-langka penggunaan metode guru terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menyiapkan dan mengatur Peralatan media yang akan digunakan. Adapun dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2019 pada saat proses belajar pembelajaran berlangsung di Raudhatul Athfal (RA) Wirowongso, sebelum kegiatan berlangsung guru telah menyiapkan dan mengatur peralatan metode yang akan digunakan terlebih dahulu agar semuanya siap sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Guru-guru sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar apa yang tepat agar bisa menyenangkan anak didik mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Seperti halnya buku cerita dan lain sebagainya yang kemudian bercerita sambil bernyanyi pada saat mengajar. Dengan begitu anak-anak menjadi senang mengikuti pelajaran hingga selesai.

2. Pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada siswa kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) AL-Falah

Guru Raudhatul Athfal (RA) Al Falah Desa Wirowongso dalam menggunakan metode bernyanyi diawali dengan membaca judul kemudian dilanjutkan dengan sedikit menerangkan isi dan maksud dari sebuah lagu atau cerita yang akan dinyanyikan bersama dengan anak-anak. menerangkan sekilas isi dari nyanyian untuk memikat perhatian anak didik kepada guru. Karena kalau tidak demikian anak didik tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dilakukan oleh semua guru baik yang menggunakan metode beryanyi ataupun metode lainnya. Untuk mempermudah guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak didiknya, setela menceritakan sampul dan sekilas isinya, guru langsung menunjuk beberapa anak didiknya untuk mengulangi cerita sambil bernyanyi yang telah disampaikan dengan tujuan agar mentalnya terbentuk, selain itu dengan ditunjuk untuk mengulang cerita, dengan tersendirinya tataan bahasanya anak akan terbentuk pula.

⁴⁰ Sri, *Wawancara*, (Jember, 22 Maret 2019)

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Ratmi ketika diwawancarai di depan kelas, dia mengatakan bahwa:

“setelah anak-anak mulai memperhatikan lagu yang saya sampaikan mbak. Selang beberapa menit saya tunjuk beberapa anak-anak untuk mengulang lagu yang telah saya sampaikan untuk melatih kemampuan bahasanya dan daya ingatnya. Karena kalau dilatih berbicara dengan mengulang sebuah lagu baik yang dilihat maupun yang didengar secara otomatis mental dan penataan kata anak-anak akan terbentuk dengan tersendiri mbak. Ini sudah saya buktikan selama saya mengajar disini mbak”⁴¹.

Guru-guru Raudhatul Athfal (RA) Al Falah Wirowongso sangat optimis bahwa tataan bahasa anak didiknya akan terbentuk dengan cara mengulang lagu baik yang didengar maupun dilihat. Selain itu, guru juga memberi pengarahan kepada anak didiknya kegunaan bernyanyi atau buku dengan tujuan agar anak didiknya mengerti dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sri ketika diwawancarai didalam kantor, dia mengatakan bahwa:

“sebelum kegiatan berlangsung saya menjelaskan tujuan yang akan dicapai, misalkan menyanyikan lagu islami seperti rukun islam yang ada dibuku maka kemudian dilanjutkan dengan menerangkan isi dari nyanyian tersebut yang akan disampaikan melalui bercerita, dengan begitu anak akan mengerti meskipun tidak semuanya ya mbak.”⁴²

Lebih lanjut Ibu Sri mengatakan:

“sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung saya memberi semangat terlebih dahulu dengan tepukan “tepuk semangat” dan menyanyikan beberapa lagu yang anak-anak banyak hafal biar kelihatan kompak dan semangat sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu kami baru membuka kegiatan dengan menjelaskan sedikit apa isi pelajaran ahari ini yang akan disajikan pada anak-anak”⁴³.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di RA Wirowongso Kecamatan Ajung sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dimulai kami sudah mempersiapkan rencana pembelajaran kegiatan dengan baik dengan tujuan agar kegiatan dihari ini berjalan dengan baik dan anak-anak pun merasa senang dan antusias.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Fitrih diwawancarai pada saat selesai pembelajaran, dia mengatakan bahwa:

⁴¹ Ratmi, *Wawancara*, (Jember: 2 April 2019)

⁴² Sri, *Wawancara*, (Jember: 2 April 2019)

⁴³ *Ibid*,

“Kegiatan bernyanyi dan bercerita termasuk dalam pembelajaran menyeluruh karena anak-anak suka semua dengan metode itu mbak. Pokonya berbeda mbak semangat belajarnya anak-anak kalau suda pakai metode bernyanyi karena yang senang triak-triak itu ketika bernyanyi suaranya kencang banget dan yang biasanya suaranya kecil tapi ketika ada suara temenya keras, maka yang kecil berubah menjadi keras juga sehingga anak-anak kelihatan sangat kompak dan semangat meskipun setelah bernyanyi itu kadang ada yang ngalem, yang mintak air lah, yang mintak es lah kepada ibunya yang menunggu diluar kelas. Dengan pembelajaran seperti ini, saya perhatikan memang ada peningkatan terhadap bahasa anak mbak padahal saya mengajar yang penting anak-anak diem dan memperhatikan saja apa yang saya sampaikan tapi ternyata ketika disuruh bernyanyi itu bisa menggunakan bahasa terlepas anak-anak hafal atau tidak sama lagunya itu. Dan ketika say abaca-baca dari buku itu tentang manfaat bernyanyi ternyata mengenalkan unsur keterampilan berbahasa sehingga anak mengetahui cara membacakan kata dari buku ketika sedang menggunkan buku (membaca) ketika guru menunjuk kata yang dibaca dapat memusatkan perhatian anak bagaimana kata itu ditulis, (menulis) guru dapat berhenti pada suatu kata, kemudian anak melanjutkan membaca bacaan tersebut.”⁴⁴

Dari penjelasan diatas bahwa proses belajar pembelajaran yang dilakukan oleh guru Raudhatul Athfal (RA) Al Falah Wirowongso dalam mengembangkan bahasa siswa menggunakan metode bernyanyi sebagai sarana yang betul-betul efektif, sehingga guru dalam mengevaluasinya sangat mudah karena metode digemari anak-anak hanya bernyanyi dan bercerita. Anak-anak dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan keterampilan bahasa sehingga anak dapat membaca kata yang terdapat dalam buku.

Di Raudhatul Athfal (RA) Al Falah dalam menggunakan metode bernyanyi, guru-guru sebagian besar sering kolaborasi dengan metode cerita untuk memaksimalkan isi materi karena mayoritas anak didik Raudhatul Athfal (RA) Al Falah dalam kefasihan membaca masih bisa dikatakan minim sekali. Akan tetapi dengan metode bercerita, anak didik dapat menyerap dan menyimak semua bahasa yang disampaikan oleh guru.

3. Evaluasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada siswa kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Al-Falah

Berdasarkan observasi bahwa pelaksanaan evaluasi penggunaan metode bernyanyi dalam melatih kemampuan bahasa anak didik di Raudhatul Athfal (RA) Al Falah sebagian besar masih sangat minim akan tetapi dengan menggunakan metode bernyanyi bahasa anak didik menonjol perkembangannya hingga dapat dievaluasi dengan cara menghafal lagu dan bernyanyi. Selain itu untuk melihat perkembangan bahasa anak didik di Raudhatul Athfal (RA) Al falah juga menggunakan metode bercerita sebagai

⁴⁴ Fitrih, *Wawancara*, (Jember: 2 April 2019)

pendukung dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak karena dengan metode tersebut, anak didi dapat dengan mudah menyimak segala bahasa atau kata yang disampaikan oleh guru pada waktu mengajar didalam kelas maupun saat bicara diluar kelas. Dengan begitu anak didik dapat menirukan segala bentuk kata maupun bahasa.

Selain itu, anak didik yang ada di Raudhatul Athfal (RA) Al Falah kemampuan bahasanya sangat bervariasi, ada yang mudah mengingat kata, ada pula yang sering lupa dengan kata (bahasa) akan tetapi kalau bahasa sehari-hari dia bisa mengetahui. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fitrih pada waktu diwawancarai mengatakan bahwa:

“lucu lucu gimana gitu Mbak, anak-anak itu ya ada yang sering lupa dengan bahasanya warna tapi kalau bahasa maduranya tau. Ini saya ketahui ketika pada saat tes atau istilahnya itu ulangan pengetahuan lah Mbak. Soal-soal ulangan kan bukan tes tapi gambar hewan, warna, pensil, buku, penghapus, papan, angka itu. Jadi anak-anak hanya menyebutkan saja dengan bentuk kata saja Mbak karena kalau menulis atau jawaban dalam bentuk tulisan, anak-anak masih banyak yang kurang fasih membacanya Mbak.”⁴⁵

Menurut keterangan diatas, siswa Raudhatul Athfal (RA) Al Falah mengetahui bahasa atau kata masih banyak yang berangkat dari bawaan yang mana sangat bervariasi pengetahuannya. Ada yang Madura dan ada pula yang Jawa maupun yang bahasa sehingga untuk memberi pengetahuan kata bahasa yang keturunan orang Madura sulit karena selepas pulang dari sekolah yang awalnya diajari penggunaan kata bahasa oleh guru-guru dan ketika sampai dirumahnya anak-anak Raudhatul Athfal (RA) Al Falah kembali bicara bahasa Madura dan Jawa karena memang sudah bawaan dari orang tuanya.

D. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Siswa Kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Al-Falah

Dapat diketahui bahwa penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak. Untuk mengetahui lebih lanjut dalam proses pembelajaran guru menggunakan langkah-langkah bagaimana penggunaan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) Al-Falah Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

⁴⁵ Fitrih, *Wawancara*, 3 April 2019

Upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan, dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, oleh karena itu guru dituntut untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Berdasarkan temuan diatas bahwasanya guru di Raudhatul Athfal (RA) Al falah di desa Wirowongso Kecamatan Ajung sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Selain itu, guru juga mempelajari langkah-langkah penggunaan metode bernyanyi. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran terhadap anak didik. Sebagaimana teori menjelaskan bahwan Perencanaan (planning) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan kedepan. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan dibuat awal jauh sebelum pelaksanaan karena perencanaan merupakan awal dari segala aspek yang akan dilakukan.

Roger A. Kauffman perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se efisien dan se efektif mungkin.⁴⁶ Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁷

Penjelasan teori diatas senada dengan temuan di Raudhatul Athfal (RA) Al Falah bahwa guru guru dalam mencapai suatu tujuan Guru-guru Raudhatul Athfal (RA) Al Falah Wirowongso dalam menyusun RPPH sebagai perencanaan dalam pembelajaran dilakukan pada saat masuknya tahun ajaran baru. Dalam penyusunan tersebut guru-guru mengadakan rapat khusus untuk kelancaran menyusun RPPH hingga selesai selama satu semester. Setelah selesai menyusun RPPH, guru-guru Raudhatul Athfal (RA) Wirowongso mempelajari materi-materi yang akan diajarkan didalam kelas agar bisa maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media dan metode yang dipakai dalam RPPH beragam, ada salah satu metode yang menjadi fokus penellitian yakni metode bernyanyi.

⁴⁶ Nanang Fattah, h. 49.

⁴⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 17.

Guru-guru sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar apa yang tepat agar bisa menyenangkan anak didik mengikuti pembelajaran didalam kelas. Seperti halnya buku cerita dan lain sebagainya yang kemudian bercerita sambil bernyanyi pada saat mengajar. Dengan begitu anak-anak menjadi senang mengikuti pelajaran hingga selesai.

2. Pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada siswa kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) AL-Falah.

Guru Raudhatul Athfal (RA) Al Falah Desa Wirowongso dalam menggunakan metode bernyanyi diawali dengan membaca judul kemudian dilanjutkan dengan sedikit menerangkan isi dari sebuah lagu dan maksud dari sebuah lagu atau cerita yang akan dinyanyikan bersama dengan anak-anak. menerangkan sekilas isi dari nyanyian untuk memikat perhatian anak didik kepada guru. Karena kalau tidak demikian anak didik tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dilakukan oleh semua guru baik yang menggunakan metode beryanyi ataupun metode lainnya. Untuk mempermudah guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak didiknya, setelah menceritakan sampul dan sekilas isinya, guru langsung menunjuk beberapa anak didiknya untuk mengulang cerita sambil bernyanyi yang telah disampaikan dengan tujuan agar mentalnya terbentuk, selain itu dengan ditunjuk untuk mengulang cerita, dengan tersendirinya tataan bahasanya anak akan terbentuk pula.

Guru-guru Raudhatul Athfal (RA) Al Falah Wirowongso sangat optimis bahwa tataan bahasa anak didiknya akan terbentuk dengan cara mengulang lagu baik yang didengar maupun dilihat. Selain itu, guru juga memberi pengarahan kepada anak didiknya kegunaan bernyanyi atau buku dengan tujuan agar anak didiknya mengerti dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Sebagaimana teori menjelaskan bahwa menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dalam judul cerita, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung, mampu menyebutkan nama dan jumlah tokoh dalam cerita menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-

keterangan), memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.⁴⁸

Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri.

Maka aspek tersebut diatas sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak, perkembangan bahasa anak dapat dinyatakan berkembang secara optimal jika anak dapat menerima dan mengungkapkan bahasa dengan baik, serta dapat mengenal, memahami keaksaraan dengan baik.⁴⁹

Selain itu, sala satu tokoh mengungkapkan bahwa Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan suda dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris.⁵⁰

Hal yang senada berdasarkan hasil temuan di Raudhatul Athfal (RA) Al Falah bahwa peroses belajar pembelajaran yang dilakukan oleh guru Raudhatul Athfal (RA) Al Falah Desa Wirowongso dalam mengembangkan bahasa siswa menggunakan metode bernyanyi sebagai sarana yang betul-betul efektif, sehingga guru dalam mengevaluasinya sangat mudah karena metode digemari anak-anak hanya bernyanyi dan bercerita. Anak-anak dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan keterampilan bahasa seingga anak dapat membaca kata yang terdapat dalam buku. Dari penjelasan ibu Fitrih diatas dapat dilihat bahwa metode bernyanyi ini sangat membantu dalam pembelajaran yang ada di Raudhatul Athfal (RA) Al Falah, sama dengan yang disampaikan ole ibu Sri. Oleh karena itu pelaksanaan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan bahasa dirasa berhasil dan efektif disampaikan oleh guru-guru dalam mengembangkan bahasa siswa.

⁴⁸ PERMENDIKNAS No. 58 Tahun 2009.

⁴⁹ *Ibid*,

⁵⁰ Ahmad Susanto, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

Di Raudhatul Athfal (RA) Al Falah dalam menggunakan metode bernyanyi, guru-guru sebagian besar sering kolaborasi dengan metode cerita untuk memaksimalkan isi materi karena mayoritas anak didik Raudhatul Athfal (RA) Al Falah dalam kefasihan membaca masih bisa dikatakan minim sekali. Akan tetapi dengan metode bercerita, anak didik dapat menyerap dan menyimak semua bahasa yang disampaikan oleh guru.

3. Evaluasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada siswa kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Al-Falah.

Pelaksanaan evaluasi penggunaan metode bernyanyi dalam melatih kemampuan bahasa anak didik di Raudhatul Athfal (RA) Al Falah sebagian besar masih sangat minim akan tetapi dengan menggunakan metode bernyanyi bahasa anak didik menonjol perkembangannya hingga dapat dievaluasi dengan cara menghafal lagu dan bernyanyi. Selain itu untuk melihat perkembangan bahasa anak didik di Raudhatul Athfal (RA) Al Falah juga menggunakan metode bercerita sebagai pendukung dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak karena dengan metode tersebut, anak didik dapat dengan mudah menyimak segala bahasa atau kata yang disampaikan oleh guru pada waktu mengajar didalam kelas maupun saat bicara diluar kelas. Dengan begitu anak didik dapat menirukan segala bentuk kata maupun bahasa.

Selain itu, anak didik yang ada di Raudhatul Athfal (RA) Al Falah kemampuan bahasanya sangat bervariasi, ada yang mudah mengingat kata, ada pula yang sering lupa dengan kata (bahasa) akan tetapi kalau bahasa sehari-hari dia bisa mengetahui.

Sebagai mana teori yang menjelaskan bahwa tahap penilaian atau evaluasi, dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak secara individual maupun kelompok.⁵¹

Adapun temuan lebih lanjut tentang perkembangan bahasa anak berdasarkan keterangan yang diperoleh melalui wawancara dengan guru Raudhatul Athfal (RA) Al Falah, siswa Raudhatul Athfal (RA) Al Falah mengetahui bahasa atau kata masih banyak yang berangkar dari bawaan yang mana sangat bervariasi pengetahuannya. Ada yang Madura dan ada pula yang Jawa maupun yang bahasa sehingga untuk memberi pengetahuan kata bahasa yang keturunan orang Madura sangat sulit karena selepas

⁵¹ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Jakarta : PT. Luxima MetroMedia, 2014), h. 128-129.

pulang dari sekolah yang awalnya diajari penggunaan kata bahasa oleh guru-guru dan ketika sampai dirumahnya anak-anak Raudhatul Athfal (RA) Al Falah kembali bicara bahasa Madura dan Jawa karena memang sudah bawaan dari orang tuanya.

Pengetahuan bahasa anak didik di Raudhatul Athfal (RA) Al Falah menurut keterangan diatas berdasarkan oleh pengalaman masing-masing. Oleh karena itu evaluasi metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak sangat efektif karena pengetahuan bahasa anak sebelum sekolah sangat tergantung dimana mereka hidup dan bermasyarakat. Apa abila hidup dilingkungan Madura maka pengetahuan bahasa anak dijamin fasih bahasa maduranya dengan berbagai nama benda akan terbiasa menyebutnya dengan bahasa Madura. Tapi dengan kondisi seperti itu secara tidak langsung, anak didik akan kaya sebuah kata baik bahasa maupun Madura sehingga pengetahuanya yang dimiliki tidak hanya satu bahasa saja.

Belajar kata (bahasa) pada masa saat ini memang penting tapi dengan kondisi seperti ini tidak bisa dipaksakan untuk fokus mengetahui satu bahasa saja. Dengan kondisi lingkungan anak didik Raudhatul Athfal (RA) Al Falah seperti ini pelaksanaan metode bernyanyi di Raudhatul Athfal (RA) Al Falah hanya sekedar meluruskan saja terhadap kemampuan bahasa anak yang dimiliki. Karena anak-anak mayoritas bisa menyebutkan nama sebuah benda akan tetapi banyak menggunakan bahasa daerah dimana mereka hidup.

Sukses tidaknya menggunakan metode beryanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik sendiri dan lagu yang akan dibawakannya. Bila pendidik pandai bernyanyi atau membawakan lagu, khususnya lagu anak-anak, tentu anak akan senang mendengar dan mengikutinya. Namun, bila dalam membawakan lagu sangat buruk, pasti anak akan merasa bosan dan bahkan malas mendengar, apalagi mengikutinya. Kemudian untuk model lagunya, perlu dicarilagu yang sesuai dengan usianya. Jangan sampai lagu orang-orang dewasa dinyanyikan oleh anak-anak. Selain tidak sesuai dengan usianya, lagu juga sulit dimengerti dan dipahami oleh anak-anak. Oleh karenanya, sebelum menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya pilihlah lagu yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Supaya anak-anak dapat mengerti dan memahami dengan mudah lagu yang telah dinyanyikan, baik mudah mengikutinya maupun mudah mengambil makna-maknanya.

Dari uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas berbasis bermain dan bernyanyi adalah mengatur, mengarahkan, dan melakukan pembelajaran dengan menggunakan cara bermain dan bernyanyi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Hal ini, dalam rangka menciptakan pembelajaran berbasis edutainment, yakni pengelolaan kelas yang asyik dan menyenangkan. Diantara manfaat bermain dan bernyanyi ialah dapat membawa suasana pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, bermain dan bernyanyi juga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.⁵²

E. Kesimpulan

1. Perencanaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada siswa kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Al-Falah. Berdasarkan temuan diatas bahwasanya guru di Raudhatul Athfal (RA) Al-falah didesa Wirowongso Kecamatan Ajung sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Selain itu juga para guru mempelajari langkah-langkah metode bernyanyi, hal ini dilakukan semata-mata untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran terhadap anak didik. Perencanaan dibuat awal jauh sebelum pelaksanaan karena perencanaan merupakan awal dari segala aspek.
2. Pelaksanaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada siswa kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Al-Falah. Diawali dengan membaca judul kemudian dilanjutkan dengan sedikit menerangkan isi dari sebuah lagu dan maksud dari sebuah lagu atau cerita yang akan dinyanyikan bersama dengan anak-anak, setelah menceritakan sekilas sampul dan isinya guru langsung menunjuk beberapa anak didiknya untuk mengulang cerita sambil bernyanyi, dengan tujuan agar mentalnya terbentuk dan dengan sendirinya tataan bahasa anak akan terbentuk pula.
3. Evaluasi metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Al-Falah sangat efektif karena pengetahuan bahasa anak sebelum sekolah sangat tergantung dimana mereka hidup dan bermasyarakat. Apabila hidup pada lingkungan Madura maka pengetahuan bahasa anak dijamin fasih bahasa

⁵² M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2014)

maduranya. evaluasi metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan tebak gambar, mewarnai, menyebutkan nama-nama organ tubuh, hafalan lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan Beni dan Saebani, Ahmad, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama. RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Sygma Examedia Arkan lema.
- Dewey, john, 1916. *Democracy and Education*. The free press 1944.
- Fadlillah, M. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Hamzah B. Uno, 2009. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno, 2009. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, 2013. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial*, Jakarta: Refrensi.
- John W. Santrock, 2011. *Masa Perkembangan Anak*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Kurniawati Yanti, 2011. *Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak melalui berbicara dengan Media Big Book*, Jurnal FTKIP PG PAUD Universitas Negeri Surabaya Vol 1 NO 1.
- Listyo Prabowo, Sugeng dan Nurmaliyah, Faridah, 2010. *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press.
- Madyawati, 2014. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta : Prenada Group.
- Madyawati, Lilis, 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Jakarta : Prenada media Group
- Mahmud, 2011. *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul, 2009. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin dan jamilah Sabrin Sanan, 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada.
- Meity H. Idris, 2014. *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*, Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Ni Luh Putu Mila Astari, dkk. 2016. *Pemanfaatan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B2 dalam Meningkatkan Ekstrakurikuler TK Kemala Bhayangkari 2 Singaraja T.A 2015/2016*. Jurnal PAUD Vol 4 No. 2.
- Observasi, 2019. kegiatan belajar pembelajaran RA Al Falah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014. *TENTANG Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, 2011.
- PERMENDIKNAS* No. 58 Tahun 2009.
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis, 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana.
- Raharjo, Rahmat, 2010. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Rahmawaty, Feny, 2011. *Penggunaan Metode Menyanyi Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas I SD Ta' Mirul Islam Surakarta*”, Surakarta: STA IN.
- Richard, J.C. and Rodgers, T.S, 2010. *Apprpach and methods in language teaching*,(Cambridge.UK : Cambridge University Press.
- Santrock dan John, 2007. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, 2012. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Rumus Dasar Persamaan Akuntansi Dengan Metode Pembelajaran Mnemonic Rhymes And Songs Bervariasi (Mengingat Lirik Sebuah Lagu) Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surakarta*”, Surakarta: STAIN.
- Susanti, Elly, 2012. *Metode bernyanyi untuk meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di TPQ Masithoh Cilacap Jawa Tengah*, Surakarta: STAIN.
- Susanto, Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim penyusun, 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.
- Toto Ruhimat, dkk, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kemendiknas.
- Yamin, Martinis dan Maisah, 2012. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusuf, Muri, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group.